

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua individu pasti mengalami proses perubahan serta perkembangan, baik perubahan yang bersifat konkret atau menyangkut perubahan fisik, maupun yang berkaitan dengan aspek psikologis. Dengan ini perubahan dipengaruhi oleh tiap-tiap faktor, baik bersumber dari dalam manusia (internal) atau berasal dari luar (eksternal). Faktor internal adalah orang tua (keluarga) yang kedua, faktor eksternal yaitu masyarakat dan pendidikan (sekolah). Faktor-faktor inilah yang menentukan cara dalam perubahan anak dengan mengarah pada aspek positif atau sebaliknya, menunjuk perubahan yang bersifat negatif. Namun faktor orang tua yaitu faktor paling pertama karena dari sinilah semua berawal.¹

Setiap itu buruknya orang tua sangatlah berpengaruh dalam perkembangan remaja. Dengan itu, lingkungan keluarga ialah lingkungan yang penting juga lingkungan pertama bagi remaja, sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana yang memungkinkan remaja mudah berkembang untuk sebaik-baiknya. Karena orang tua ialah lingkungan yang pertama bagi remaja, dalam orang tua memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam kesuksesan atau keberhasilan remaja dengan menuntaskan tugas perkembangannya. Jelaslah bahwa orang tua dengan mudah dapat membentuk kepribadian anaknya. Sebagai mana komunikasi, orang tua membentuk keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak saling mempengaruhi serta saling berhubungan, akhirnya memberikan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam perkembangannya.

Orang tua merupakan kelompok keluarga yang terdiri ayah dan ibu dari seorang anak, dalam melalui hubungan sosial ataupun biologi. Pada hakikatnya, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan, merawat, serta membimbing dalam memberikan pendidikan keagamaan untuk berinteraksi dengan anak. Karena itu, orang tua juga merupakan figur atau contoh yang baik buat ditiru oleh anaknya nanti. Dimana tempat seorang anak berkembang dan tumbuh itulah dari ke dua orang tua yang telah mendidik samapai menjadi remaja, dan pembentukan kepribadian

¹ Vera, 'Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Islam', *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay*, 53.9 (2017),89–99.

islam serta karakter. Di situlah remaja dibesarkan dan bertempat tinggal, juga berinteraksi satu dengan yang lain dalam bentuk nilai-nilai, pola pemikiran dan kebiasaan dalam berbahasa. Keluarga ialah sekelompok anggota yang hidup secara bersama-sama dalam satu tempat tinggal serta masing-masing merasakan ikatan batin yang kuat alhasil saling mendukung, memperhatikan, peduli, dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Keyakinan, dalam perilaku dan pemikiran orang tua dengan sendirinya mempunyai dampak yang begitu besar dalam perilaku serta pemikiran anak. Apa yang percayai oleh anak sangat bergantung apa yang diajarkan kepada orang tua, dengan itu anak belum cukup mampu untuk berfikir dengan logis. Anak dilahirkan ke dunia belum memiliki ilmu, sehingga orang tua harus memberikan bimbingan kepada anaknya. Dan kalam Allah SWT dalam surat An-Nahl (16:78).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: *“Dan Allah SWT telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatupun, dan dia menganugerahkan memberikan mereka indera penglihatan, pendengaran, dan hati agar mereka bersyukur atas nikmat-Nya.”*²

Bimbingan akan diberikan kepada orang tua begitu mencerminkan kepada remaja, dari kepribadian islam itu yang terlihat dalam hal bagaimana cara orang tua untuk membimbing anak. Sebagai orang tua harus melakukan perannya dihadapan anak-anaknya, khususnya seorang ibu hendaknya bisa memfokuskan diri dalam menjaga akhlak yang baik melalui tingkah laku dan etika yang baik ketika masa kehamilan dengan berharap supaya diberi anak yang taat kepada agama dan shalih serta shalihah oleh Allah SWT.

Salah satu pendekatan dalam proses bimbingan pada anak oleh orang tua adalah pendekatan humanistik. Pendekatan ini merupakan proses pemberian membantu individu mengembangkan pemahan dirinya dengan mudah memecahkan masalah-masalah dalam hidup sendirinya dengan tercapailah: 1) Kemampuan guna memahami

² Amarodin, ‘Tela’ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya’, *Perspektif: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 14.2 (2021), 22–61.

dirinya (*self understanding*), 2) Kemampuan guna menerima dirinya (*self acceptance*), 3) Kemampuan guna mengarahkan dirinya (*self direction*), 4) Kemampuan guna merealisasi (*self realizatiton*) dalam menyesuaikan kemampuannya mencapai penyesuaian diri pada lingkungan untuk menikmati hidupnya dengan mandiri. Untuk membantu remajanya mencapai kematangan psikologis, orang tua dapat mengajari anaknya sendiri untuk merefleksikan perasaannya dan mengembangkan kesadaran diri serta pemahaman.³ Ini adalah salah satu cara orang tua dapat membimbing anak remajanya. Oleh karena itu, perspektif humanistik menampilkan manusia secara positif. Manusia memiliki kepastian untuk kesejahteraan fisik dan pengembangan kreatif. Ciri-ciri manusia lainnya adalah aktivitas, tanggung jawab, berpikiran maju, dan kepastian kreatif.

Abraham Maslow beranggapan bahwasanya potensi-potensi yang unik seorang remaja akan kelihatan namun diberikan motivasi dengan bentuk penyampaian wawasan, pergaulan dengan orang-orang lain, contoh orang tua, ataupun pengalaman langsung. Dengan praktik pengasuhan, orang tua dianggap sebagai fasilitator artinya menyediakan lingkungan serta media belajar untuk anak dalam mengembangkan potensinya. Sehingga terpenuhinya fasilitas yang diperlukan anak, semakin bertumbuhnya potensi seorang anak yang dimilikinya.⁴

Melainkan, tugas orang tua sebagai motivator sangat penting, terutama dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada anak sesuai dengan minat mereka, penting untuk tidak menyalahkan anak saat melakukan kesalahan, tetapi membimbing mereka dengan kata-kata yang membangkitkan semangat, sehingga remaja terpacu untuk meningkatkan kemampuannya.

Penjelasan yang ada di atas dapat di simpulkan jika bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik melibatkan bantuan moral dan material yang diberikan kepada anak dengan memperhatikan aspek kemanusiaan. Ini mencakup kasih sayang, nasehat, arahan, serta dukungan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Secara material, orang tua juga menyediakan kebutuhan anak saat belajar. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan merespon kebutuhan anak secara holistik.

³ Farida Agus Setiawati, 'Pendekatan Humanistik Dalam Bimbingan', 45–58.

⁴ Nur Aisyh Sitorus Julaiha Juli, Nurul Farhaini, Rollin Fadilah Hasibuan, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022),49–58.

Pembentukan kepribadian islam dimulai dari penanaman sistem dari nilai remaja. Maka dari itu perlu dimulai pembentukan kepribadian islam, menanamkan nilai yang berasal pada ajaran-ajaran islam. Sistem dari nilai-nilai realitas yang dirasakan dalam diri sebagaimana motivasi serta beragam prinsip yang akan menjadi pedoman hidup. Faktanya ini terlihat dari nilai pola tingkah laku, pola pikiran, dan sikap seseorang kelompok atau pribadi. Sebab itu menunjukkan bahwasanya sistem nilai ialah dari unsur kepribadian yang mencerminkan sikap serta perilaku, yang dipercayai dalam sesuatu yang benar sehingga perlu dipertahankan.⁵

Demikian ini, pembentukan kepribadian islam hendaknya diawali dari pembentukan sistem nilai yang berasal dari beragam nilai ajaran islam dalam diri remaja. Adapun dari sistem nilai pembentukan ini bergantung pada perilaku yang diberikan kepada orang tua dan kesiapan lingkungan keagamaan yang mendukung.

Umar Hasyim, berpendapat bahwa belajar agama di rumah merupakan pendidikan yang begitu penting sehingga akan terasa amat sangat terkesan dengan mendalam bagi penghayatan agama pada keluarga, utama dalam pembentukan kepribadian islam remaja. Orang tua mempunyai kekuasaan untuk menjadi wadah sosialisasi yang penting bagi perkembangan kepribadian sebagai makhluk sosial, individu, moral, dan beragama. Sehingga anak yang mengamati atau mengalami kegiatan keagamaan yang konsisten, disiplin, dan teratur di rumahnya akan senang hati meniru perilaku tersebut dan membentuknya menjadi kebiasaan seumur hidup, yang akan membantu membentuk mereka menjadi makhluk beragama. Oleh karena itu, agama terus dihayati dan dialami selain dipelajari dan diketahui.⁶

Kepribadian islam remaja ini dapat terlihat dari apa peran bimbingan orang tua terhadap membimbing dan menanamkan beragam nilai sosial serta nilai agama, baik dari orang tua bekerja serabutan, petani, dan wiraswata, sebagai pekerjaan lain-lainya. Kepribadian islam remaja bukan hal-nya dibentuk dari didikan orang

⁵ Mufida Khotimah Khoirul Mufida, Moh Kanzunudin, And Erik Aditia Ismaya, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Kancilan', *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.2 (2021), 91-784 <<https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V5i2.1073>>.

⁶ Abdullah Abdullah, 'Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak', *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 1-16 <<https://doi.org/10.47945/transformasi.v2i1.311>>.

tua yang ada dirumah saja tapi bisa terpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi, teman dan lingkungan sekitar. Namun di era saat ini, tidaklah heran jika kepribadian islam remaja Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus dalam kepribadiannya lain. Antaranya mereka ada yang patuh dan sopan terhadap orang tua, juga orang yang lebih tua darinya, atau kakaknya. Disamping itu, juga terdapat remaja yang kurang sopan dan sulit untuk patuh, dari segi perbuatan atau ucapan. Contohnya, tidak bisa menghormati orang yang lebih tua darinya, dalam sikap serta bertutur kata terkadang hanya menyebut nama saja, mengelak perintah dari orang tua, jika ia dinasehati seperti bersikap tidak peduli dan membalasnya dengan suara yang lantang atau kasar, dan adanya orang tua tidak tegas dengan anak sehingga pulang larut malam.

Remaja adalah makhluk yang sosial hidup dengan berintegrasi dengan yang lain dalam tahap pembentukan dan kepribadian islamnya. Sehingga seseorang yang mengarah pada tahap pembentukan kearah yang kematangan atau kemandirian dalam integritas kepribadian islam. Dengan ini bisa mencapai dalam kematangan remaja tersebut, perlu memelukan bimbingan berbagai pihak karena mereka masih mempunyai kekurangannya pada wawasan untuk pemahaman tentang lingkungan serta dirinya.

Pendapat Santrock (2003), ciri pertama remaja di antara pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran tinggi yang begitu besar, dan selalu tertarik guna mencoba suatu hal yang belum pernah dicoba. Remaja bukanlah masa terakhirnya membentuk kepribadian namun merupakan suatu hal tahap awal dalam pembentukan kepribadian seseorang. Remaja banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya. Disisi lain, remaja mulai banyak menerima informasi dari media massa yang sudah populer dan mudah dijangkau mereka. Oleh karena itu, remaja menjadi seseorang yang terbuka menerima hal baru. Beragamnya informasi yang sudah diperoleh remaja menjadikannya menjalankan proses informasi secara mendalam lagi.⁷

Melihat besarnya peran bimbingan orang tua, maka orang tua menjadi seseorang yang ditiru dan kepribadian orang tua sehari-hari juga akan diingat, diamati serta disimak masyarakat sekitar, utamanya bagi remaja baik anaknya ataupun tidak. Sebab itu, bisa diketahui bahwa keluarga memiliki peran bimbingan yang hirarki

⁷ Maryam, 'Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam', *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 1.2 (2021), 1-12 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>>.

dalam membina anak yang mana tujuannya untuk mewujudkan pribadi muslim yang sempurna, yakni manusia yang bertaqwa, cerdas, tinggi budi pekerti, terampil, bertanggung jawab pada diri sendiri, dan berguna bagi dirinya maupun orang lain.

Membentuk kepribadian islam remaja Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, adapun terlihat bagaimana peran bimbingan orang tua dalam membentuk, mendidik, dan mengajarkan kepribadian islam remaja sejak dini, baik dari orang tua bekerja serabutan, petani, dan wiraswata serta beragam pekerjaan yang lainnya. Kepribadian remaja bukan cuma diwujudkan dari didikan orang tua yang ada dirumah saja, namun bisa terpengaruh dengan adanya perkembangan teknologi serta lingkungan sekitarnya. Dari observasi awal mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan Bapak NR selaku tokoh masyarakat di Dukuh Njawik menyebutkan bahwa, permasalahan utama bagi anak remaja yaitu mereka susah untuk mengontrol dirinya karena pengaruh lingkungan atau teman sebayanya. Selain itu, permasalahan remaja membuat semakin ingin mencoba hal-hal baru, sehingga hal tersebut dilakukan akan berdampak baik atau buruk bagi remaja. Beliau juga menambahkan bahwasanya dalam setatus sosial-ekonomi orang tua dapat memberikan dampak hal yang buruk juga bagi anak remaja. Remaja yang merasa kurang diperhatikan dan kurang mendapatkan bimbingan dalam artian apa yang diinginkan remaja jarang bisa dipenuhi tidak menutup peluang akan menjalankan beragam hal yang tidak diinginkan, semisal mengambil uang orang tua atau menjadi pengamen.⁸

Selain itu, beliau juga menuturkan bahwa peran orang tua serta lingkungan atau pergaulan anak juga hal yang dapat memberikan dampak buruk bagi remaja. Lingkungan menjadi faktor terpenting dalam pembentukan remaja setelah keluarganya, karena pada dasarnya lingkungan dan pergaulan anak adalah tempat dimana anak dalam mencari bahkan menghabiskan waktu-waktunya untuk bermain atau berinteraksi dengan teman sebayanya. Permasalahan lain juga yang dihadapi oleh remaja adalah dalam segi perilaku. Hal itu dipaparkan oleh Ibu SI selaku orang tua wali. Remaja yang mulai membantah perkataan dari orang tuanya, jika ia dinasehati seperti bersikap tidak peduli dan membalasnya dengan suara yang kasar, tidak cepat tidur sebab ketika menggunakan teknologi seperti televon (hp), sering pulang larut malam, dan jarang berpamitan dengan orang tua ketika pergi sekolah atau keluar rumah. Hal

⁸ Nr (Rt Di Dukuh Njawik), Wawancara Oleh Penulis 24 November 2023

tersebut terjadi dikarenakan orang tua kurangnya membimbing, mengawasi, dan memberi keteladanan yang baik dalam pengaruh lingkungan disekitarnya khususnya rekan sebayanya.⁹

Supaya remaja tidak mendapatkan jalan yang sesat yang kemudian akan menghancurkan masa depannya itu sendiri maka orang tuanya wajib memberikan bimbingan, perhatian, dan mengajarkan kepribadian islam yang lebih baik terhadap remajanya agar tidak mempunyai sifat dan perilaku yang kurang baik dengan orang-orang disekelilingnya dan juga tidak keluar larut malam, dikarenakan remaja masa-masa ini banyak yang salah bergaulan dalam memilih teman sebaya, disebabkan orang tua kurangnya waktu dan tidak bisa melihat aktivitas sehari-harinya pada anak.

Beracuan pemaparan yang dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti tertarik guna menjalankan riset dengan judul **“Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, hal ini permasalahan yang terjadi pada riset cukup luas, alhasil peneliti hendaknya memfokuskan pada masalah pada riset ini. Maka peneliti memberikan batasan yang mana pada kajian ini difokuskan pada Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Adapun ini dapat terlihat melalui cara orangtua atau keluarga dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak remajanya, yang terlihat dari segi islamnya yaitu perilaku sehari-harinya.

C. Rumusan Masalah

Adapun beracuan pemaparan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah pada kajian ini ialah :

1. Bagaimana peran bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islam remaja di Desa Pladen Kecamatan Kabupaten Kudus?
2. Bagaiamana faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepribadian islam remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

⁹ Si (Orang Tua Wali), Wawancara Oleh Penulis 24 November 2023

3. Bagaimana dampak bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islam remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun dengan rumusan masalah di atas, maka maksud dilakukannya kajian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peran bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islam remaja di Desa Pladen Kecamatan Kabupaten Kudus?
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepribadian islam remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
3. Untuk mengetahui dampak bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islam remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari kajian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
 Penelitian ini diinginkan mampu memperkaya wawasan ilmu peneliti terkait peran bimbingan dalam orang tua terhadap pembentukan kepribadian remaja, salah satunya dapat memperbaiki pribadi remaja lebih baik lagi, sehingga mendapatkan gelar sarjana dan menjadi manusia yang berguna dalam Nusa dan Bangsa.
2. Bagi Masyarakat
 Memberikan motivasi serta wawasan kepada orang tua supaya memiliki rasa tanggung jawab guna mengarahkan anak pada pemikiran atau jalan yang positif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menjalankan kajian ini pastinya terdapat suatu masalahn yang dibahas. Guna memudahkan pembaca maka urutan pada kajian ini ialah:

Bab I PENDAHULUAN: Meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, maksud kajian, faedah riset, dan urutan penulisan.

Bab II KERANGKA TEORI: Meliputi berbagai teori yang terkait dengan judul, riset terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III METODE PENELITIAN: Meliputi jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian,

sumber data, metode penghimpunan data, pengujian keabsahan data, dan metode telaah data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini meliputi penyajian dan analisis data mengenai peran bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian remaja islam remaja dan gambaran lokasi penelitian di Desa Pladen, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, bentuk-bentuk bimbingan orang yang diberikan kepada remaja dalam kepribadian islam, dan dampak bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islam remaja di Desa Pladen.

Bab V : PENUTUP: Dalam bagian ini berisi ringkasan, beragam masukan dan hasil riset.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

